



PELATIHAN MUSIK TALEMPONG LAGU GUA TARI PIRING DAN GUA INDANG PADA GRUP TALEMPONG UWAIK-UWAIK PAUAH SAIYO, KECAMATAN TANJUNG RAYA MANINJAU, PROVINSI SUMATERA BARAT

Oleh

Ediwar¹, Elizar², Arnailis³, Jufri⁴, Firman⁵

^{1,2,3,4,5}Dosen Karawitan ISI Padang Panjang

Email: 1ediwarchen@gmail.com

Article History:

Received: 11-11-2023

Revised: 02-12-2023

Accepted: 18-12-2023

Keywords:

Talempong Pacik, Gua Tari Piring, Gua Indang, Interlocking, hocketing

Abstract: *Kegiatan pegabdian ini dilakukan untuk melestarikan seni budaya agar dapat bertahan dan lebih berkembang dimasa mendatang. Kegiatan pelatihan dilakukan terhadap para pemain grup music talempong "Uwaik-uwaik Pauah Saiyo" yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan menambah vokabuler repertoar musik talempong pacik pada grup Pauah Saiyo Jorong Pauah, Nagari Paninjauan. Genre musik Talempong Pacik Minangkabau memiliki dua teknik permainan, yaitu teknik permainan interlocking (kunci-mengunci atau berjaln), teknik permainan hocketing (satu melodi lagu dimainkan oleh beberapa orang). Pertunjukan Talempong Pacik berbentuk ansambel, karena pada umumnya dimainkan oleh musisi secara berkelompok. Konsep kelompok sangat penting dalam kehidupan jenis talempong tradisional tersebut. Kekompakan kelompok, baik dalam memainkan komposisi musik dan menghayati maupun dalam berkomunikasi pergaulan mereka sehari-hari. Lagu yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah gua tari piring dan gua Indang. Metode dan teknik permainan ansambel musik Talempong Pacik adalah bersifat praktik, yang dengan posisi dipacik atau dipegang*

PENDAHULUAN

Kajian yang berhubungan dengan talempong pacik teknik *interlocking* seperti yang dilakukan oleh Tulus Handra Kadir, Beliau mengungkapkan secara umum masalah-masalah teknis musikal *talempong*, terutama dalam permainan ritmik *talempong pacik* yaitu teknik *interlocking*. Dikatakan bahwa hasil proses kait-mengait beberapa unsur-unsur ritmik *talempong* dapat menghasilkan bunyi *ostinato* melodi pendek yang bervariasi (Tulus, 1993)

Kegiatan pembinaan dan pelatihan musik talempong pacik ini merupakan upaya melestarikan dan pengembangan seni tradisi kepada ibu-ibu kelompok musik "Uwaik-uwaik Grup Pauah Saiyo" dan generasi muda di Jorong Pauah, Nagari Paninjauan. Pada kesempatan ini, kelompok pengabdian masyarakat dari Prodi Seni Karawitan ISI Padangpanjang melakukan kegiatan berupa pelatihan dan pembelajaran guna meningkatkan kuantitas dan kualitas berupa penambahan repertoar musik talempong pacik yang sudah terbentuk di Grup



Pauah Saiyo sebelumnya. Peningkatan kuantitas dan kualitas tersebut yaitu hal-hal yang berhubungan dengan masalah penambahan repertoar berupa lagu talempong pacik yang berasal dari daerah luar Grup Pauah Saiyo serta teknik bermain musik talempong pacik sebagai pendukung kegiatan budaya, serta pemahaman dan penghayatan para pemain terhadap perannya masing-masing dalam sebuah permainan musik berbentuk ensambel. Repertoar talempong pacik yang dilatih adalah *Gua Indang* yang berasal dari Dusun Ateh Guguk, Nagari Bungotanjuang, Kecamatan Batipuah, Kabupaten Tanah Datar. Dua repertoar tersebut telah dapat dikuasai oleh para peserta pelatihan, mereka telah dapat memainkan musik talempong pacik secara terstruktur yang sesuai dengan karakter musik yang dibawakan (Hajizar, 1993).

Para pemain musik talempong "Uwaik-uwaik" terdiri dari pemain musik secara berkelompok. Kelompok ini sudah mempunyai keterampilan bermain musik secara tradisional sebelumnya. Dari sisi konsep musikal dan teknik permainannya, talempong "Uwaik-uwaik" berorientasi pada aspek musik yang bersifat melodis yang dikenal dengan istilah *talempong duduak*. (Jennifer, 2015), Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan pelatihan musik talempong pacik ini, ada tawaran tambahan repertoar musik dengan konsep musikal yang memakai teknik interlocking. Tentunya hal ini diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan bakat serta kreatifitas berkesenian para pemain musik talempong "uwaik-uwaik" ke depannya. Sehingga pada suatu waktu, apabila musik talempong pacik ini sudah dikuasai oleh pemainnya dengan kualitas layak dipertunjukkan di tengah masyarakat, maka hal ini akan dapat menjadi aset dalam bidang seni budaya bagi Grup Talempong Uwaik-uwaik Pauah Saiyo sendiri. Musik talempong pacik beserta perangkat musik pendukungnya ini dapat ditampilkan pada beberapa acara kegiatan di masyarakat Grup Talempong Uwaik-uwaik Pauah Saiyo dan nagari-nagari tetangga seperti acara pesta perkawinan, acara alek nagari, atau pertunjukan khusus untuk hiburan masyarakat.

Tujuan dan manfaat dari kegiatan ini adalah terciptanya kegairahan masyarakat dalam merawat dan melestarikan serta dapat melakukan pengembangan-pengembangan dalam hal seni budaya khususnya budaya lokal yang spesifik Jorong Pauah. Sehingga dengan demikian, hal ini akan dapat mendorong dan menumbuhkan kembangkan bakat seni masyarakat khususnya anak-anak generasi muda dalam meningkatkan keterampilan berkesenian serta membudayakan seni tradisional Minangkabau dalam kegiatan masyarakat di Jorong Pauah, Nagari Paninjauan, Kabupaten Agam.

Peserta yang mengikuti pelatihan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu pemain musik kelompok "Uwaik-uwaik" berjumlah 9 orang yang terdiri dari 2 orang pemain talempong melodi, 2 orang pemain gendang, 1 orang pemain aguang, 1 orang pemain tamburin, 1 orang pemain botol, 1 orang pemain rapa'I, 1 orang pemain harmonika.

Peserta yang mengikuti pelatihan kelompok pemain musik talempong pacik secara umum didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga yang berbakat yang berada di Jorong Pauah Nagari Paninjauan.

Di dalam proses latihan, kelompok ini disesuaikan dengan perannya masing-masing berdasarkan jenis instrumen yang tergabung dalam satu ensambel musik talempong pacik. Semua peserta melakukan latihan secara bersamaan, karena masing-masing peran tersebut saling berkaitan untuk mewujudkan kesatuan bentuk yang utuh.

Pelatihan musik talempong pacik ini merupakan upaya pengembangan dari



aspek kuantitas dan kualitas seni tradisi kepada ibu-ibu Grup Talempong Uwaik-uwaik Pauah Saiyo yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini, maka beberapa persoalan yang menyangkut kehidupan musik di Jorong Pauah ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya minat generasi muda terhadap musik tradisional khususnya musik talempong pacik di Jorong Pauah, Nagari Paninjauan.
2. Besarnya pengaruh teknologi internet pada kehidupan generasi muda dalam lingkungan masyarakat.
3. Kurangnya tenaga yang profesional dalam bidang musik yang terjun langsung ke masyarakat di Jorong Pauah Nagari Paninjauan.
4. Perhatian pemerintah daerah yang belum menyeluruh pada kesenian di setiap Nagari. Untuk itu perlu melakukan pengabdian serta pembinaan dan pelatihan pada masyarakat khususnya generasi muda Grup Talempong Uwaik-uwaik Pauah Saiyo agar kesenian-kesenian dapat tumbuh dan berkembang di Nagari Paninjauan, Kecamatan Tanjung Raya. Dalam hal ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang perlu dibenahi pada Nagari Paninjauan, diantaranya:
 - a. Mengajak generasi muda terutama pelajar disekitar Grup Pauah Saiyoy untuk mengenal seni tradisi khususnya musik talempong pacik.
 - b. Menghidupkan dan melatih kembali para pemain musik yang sudah tergabung pada kelompok musik tradisional "Uwaik-uwaik".
 - c. Memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar Grup Talempong Uwaik-uwaik Pauah Saiyo agar mendukung kelompok-kelompok seni tradisi sebagai kekayaan seni pertunjukan.
 - d. Memotivasi pemerintah agar turut serta dalam mendukung program ini.

METODE

Pendekatan yang ditawarkan

Melibatkan pemerintahan Nagari Paninjauan sebagai motor penggerak utama kegiatan pengabdian masyarakat kelompok dosen Prodi Karawitan ISI Padangpanjang, yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan melanjutkan kegiatan ini sesuai kesepakatan yang dirancang secara bersama-sama antara kelompok dosen melalui Ketua Prodi Karawitan ISI Padangpanjang dan Wali Nagari Paninjauan. Pembinaan dan pelatihan musik talempong pacik dalam upaya melestarikan dan pengembangan seni tradisi kepada generasi muda di Grup Pauah Saiyodalam pengabdian pada masyarakat ini. Membentuk kerjasama/kemitraan dengan Prodi Seni Karawitan ISI Padang Panjang sebagai perguruan tinggi seni yang berada di kota Padangpanjang dan menjembatani pertemuan dengan pihak pemerintah dan terkait dalam program pengabdian. Prosedur kerja yang dilaksanakan dalam Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah:

1. Sosialisasi kegiatan

Menjelaskan tentang musik tradisional talempong pacik sebagai salah satu seni tradisi di Minangkabau, serta menumbuhkan dan membangkitkan semangat generasi muda dan kelompok ibu-ibu (uwaik-uwaik) dalam melestarikan dan mengembangkan seni tradisi ditengah era globalisasi sekarang ini (Ediwar, 2022). Setelah informasi sampai pada masyarakat atau generasi muda, selanjutnya



menjelaskan motivasi dari pengabdian pada masyarakat, sehingga tercapai kesepakatan bersama. Menentukan para pemain musik sesuai jenis instrumen. Para pemain yang terlibat dalam satu kelompok proses ini lah yang menjadi mitra untuk kerjasama dalam mewujudkan sebuah produk musiknya yakni kelompok musik talempong “Uwaik-uwaik Pauh Saiyo” Jorong Pauah Nagari Paninjauan.

2. Persiapan

Sebelum masuk pada tahap proses pelatihan musik dimulai, dibutuhkan persiapan yang matang agar segala proses kegiatan yang sudah direncanakan dapat terukur. Untuk itu dilakukan pendataan dan kebutuhan masyarakat dalam bidang seni budaya, dalam hal ini tentu diharapkan beberapa masukan dan pemikiran dari masyarakat terutama ibu-ibu kelompok musik “Uwaik-uwaik” dan generasi muda, kemudian dari hasil yang didapat, disusun sebagai pedoman untuk jadwal pertemuan-pertemuan kegiatan.

3. Pelatihan

Kegiatan pelatihan dalam program pengabdian pada masyarakat kelompok dosen Prodi Seni Karawitan ini dirancang untuk 5 kali latihan. Untuk satu kali pertemuan dilakukan dalam rentangan 1 hari dengan alokasi waktu pertemuan lebih kurang 3 jam. Kegiatan latihan tidak dilakukan setiap hari, karena harus menyesuaikan dengan jadwal jenis pekerjaan ibu-ibu kelompok “Uwaik-uwaik Grup Pauah Saiyo” yang menjadi peserta kegiatan ini dan jadwal mengajar kelompok pengabdian masyarakat, untuk itu seluruh kegiatan ini dibuatkan jadwal pelatihan yang mengacu pada musyawarah dan mufakat. Dalam hal ini latihan bisa dilakukan 2 kali dalam bentuk latihan terbimbing dan 3 kali dalam bentuk latihan kelompok mandiri. Akan tetapi jadwal yang disepakati tersebut tidak juga bersifat kaku dan harus berjalan secara reguler, namun dalam beberapa keadaan tertentu dapat bergeser sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Adapun Metode yang digunakan dalam pelatihan memakai metode ceramah dan metode praktek.

4. Penampilan

Setelah proses pertemuan latihan dianggap maksimal dibutuhkan *try out* ataupun penampilan hasil latihan agar apa yang disampaikan dapat terlihat manfaatnya. Penampilan ini juga bertujuan untuk memotivasi masyarakat lainnya sekitar Grup Pauah Saiyo untuk melakukan hal yang sama.

5. Diskusi Internal Pemain

Diskusi Internal dilakukan sebagai ruang evaluasi antara pemain dan pelatih dalam upaya saling mendiskusikan kelemahan dan kekuatan yang terdapat pada materi yang dilatih. Kegiatan ini dianggap penting untuk meningkatkan kualitas masing-masing pemain dalam perannya masing-masing.

6. Pelaporan

Setelah rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berakhir penulis menyusun laporan sebagai tanggung jawab penulis dalam melakukan kegiatan. Pelaporan tidak saja dalam bentuk tertulis namun juga dalam bentuk dokumentasi kegiatan.

7. Keberlanjutan

Program pengabdian pada masyarakat kelompok dosen yang dijalankan ini tentunya memiliki banyak kelemahan yang merupakan sebagai sebuah langkah awal



bagi institusi Prodi Seni Karawitan ISI Padangpanjang. Untuk itu, penulis merasa memerlukan adanya keberlanjutan program yang mana Grup Pauah Saiyomerupakan salah satu nagari binaan Prodi Seni Karawitan.

HASIL Materi

Pada masing-masing kelompok talempong tradisional di berbagai pelosok Minangkabau terdapat repertoar lagunya yang berbeda, dan juga ada lagu yang sama. Lagu-lagu yang sama akan bisa saling memperkaya pengalaman musikal, karena masing-masing kelompok talempong cenderung memiliki teknik penggarapan komposisi musik yang berbeda terhadap lagu atau pola melodi yang sama. Pengalaman musikal ini dapat menawarkan pengembangan konsep-konsep yang bersifat teknis dalam rangka mewujudkan kualitas komposisi musik talempong (Henefi, dkk: 2004).

Satu hal yang mendasar pada permainan talempong adalah bahwa para pemain talempong memiliki kebebasan untuk mengembangkan musikalitasnya, tetapi masih tetap berorientasi kepada pola melodi pokoknya.

Pengembangan pola melodi yang dilakukannya tidak bercampur dengan pengembangan-pengembangan pola melodi lagu yang berbeda. Di sinilah terletak salah satu kespesifikan komposisi musik talempong tradisional Minangkabau.

Jadi masalah yang dikemukakan dalam pelatihan ini adalah menyangkut dengan bagaimana teknik permainan interlocking dan pengembangan garapan pola melodi pokok, dan sejauh mana pengembangan pola melodi pokok dari setiap unit alat musiknya boleh dilakukan.

Dua contoh repertoar yang akan dikemukakan di sini adalah "*gua tari piriang*" dan "*gua indang*" yang berasal dari Dusun Ateh Guguak, Nagari Bungatanjuang, Kecamatan Batipuah, Kabupaten Tanah Datar. Pelatihan musik talempong ini mencoba memainkan dan bagaimana teknik pengembangan garapan yang bisa terjadi pada pola melodi dari unit-unit alat musik talempong.

1. Nada Talempong

Untuk menentukan nada-nada alat musik talempong ini dipakai alat pengukur nada yang bernama *chromatic tuner*. Hasil dari pengukuran itu dapat dikemukakan, bahwa nada-nada instrumen talempong dari Dusun Ateh Guguak, Bungotanjuang, Kecamatan Batipuah yang dijadikan sampel materi pada pengabdian masyarakat ini mempunyai nada-nada sebagai berikut:

talempong Nada 1 A 442.70 +10 Hz

talempong Nada 2 B 509.55 -45 Hz

talempong Nada 3 C 286.06 -45 Hz

talempong Nada 4 D 315.30 +23 Hz

talempong Nada 5 E 683.41 -37 Hz

talempong Nada 6 F 741.48 +3 Hz

2. Transkripsi Pola Melodi Pokok Gua Tari Piriang dan Gua Indang

a. *Gua Tari Piriang*





TP

TPN

b. *Gua Indang*

TJ-TB

TP

TPN

Keterangan:

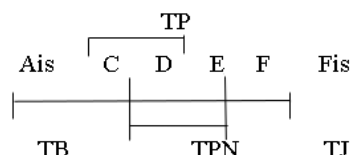
TJ = Talempong Jantan

TB = Talempong Batino

TP = Talempong Paningkah

TPN = Talempong Panyau

- Urutan nada dan pemakaian unit-unit talempong



Metode

Salah satu sampel lagu talempong pacik yang diuraikan dalam teknik pelatihan ini adalah talempong *Gua Indang*, karena secara prinsip kesemua lagu dalam teknik pengembangannya hampir sama.

1. Pengembangan Garapan Pola Melodi

Garapan komposisi musik talempong tidak dibangun dari pola-pola melodi pokok saja,



tetapi masing-masing unit talempong selalu mendapat pengembangan-pengembangan pola melodi dalam garapan komposisi musiknya.

a. Pengembangan Garapan Pola Melodi Talempong Jantan-batino.

Unit talempong jantan-batino pada gua indang memiliki beberapa jenis pengembangan pola melodi. Jenis pola melodi pertama merupakan pola melodi pokok dari unit talempong jantan-batino, sedangkan pola melodi selanjutnya sudah mendapat pengembangan garapannya. Di sini hanya ditulis empat contoh pengembangan.

TABEL I

Jenis-jenis Garapan Pola Melodi Talempong Jantan-batino

No	Jenis Garapan Pola Melodi
1	
2	
3	
4	
5	

b. Pengembangan Garapan Pola Melodi Talempong Paningkah

Pola melodi talempong paningkah pada gua indang terdiri dari beberapa jenis pola melodi pokok dan pola melodi yang telah mendapat pengembangan. Di sini hanya ditulis lima contoh pengembangan.

TABEL 2

Jenis-jenis Garapan Pola Melodi Talempong Paningkah

No	Jenis Garapan Pola Melodi
1	
2	
3	



C. Pengembangan Garapan Pola Melodi Talempong Panyaua
Permainan pola melodi talempong panyaua pada gua indang ini sangat bervariasi. Di sini ditulis empat contoh jenis pengembangan pola melodi pokok.

TABEL 3

Jenis-jenis Garapan Pola Melodi Talempong Panyaua

No	Jenis Garapan Pola Melodi
1	
2	
3	
4	

Beberapa dokumentasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Nagari Paninjauan:



Gambar 1.
Kelompok musik “Uwaik-uwaik” beserta anggota pelatih
(Foto: Herlinda Mansyur, 2023)



Gambar 2.

**Latihan memainkan musik talempong pacik bersama ibu-ibu kelompok musik
“Uwaik-uwaik”**

(Foto: Herlinda Mansyur, 2023)



Gambar 3.

**Latihan memainkan musik talempong pacik bersama ibu-ibu kelompok musik
“Uwaik-uwaik”**

(Foto: Herlinda Mansyur, 2023)





Gambar 4.
Suasana latihan musik bersama ibu-ibu pemain musik
(Foto: Herlinda Mansyur, 2023)



Gambar 5.
Pelatih sedang memberikan arahan kepada peserta pelatihan
(Foto: Elizar, 2023)

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini dan berdasarkan pengalaman selama melakukan pembinaan dan pelatihan musik talempong pacik dan sebagai upaya melestarikan seni tradisi kepada ibu-ibu kelompok musik “Uwaik-uwaik” dan generasi muda di Nagari Paninjauan, ada beberapa aspek yang sangat berperan dalam pemeliharaan dan pembinaan kesenian tradisional antara lain pentingnya bersinergi antara elemen-elemen masyarakat seperti niniak mamak, pemangku adat, cadiak pandai, ulama, para anak-anak muda serta pimpinan pemerintahan Nagari dan Joroang. Kebersamaan masyarakat merupakan unsur penting sebagai sebuah penyadaran tentang nilai-nilai yang harus dipunyai dan dijunjung tinggi oleh masyarakat pada lingkungannya masing-masing. Kemudian hal yang tak kalah pentingnya adalah untuk pemajuan kebudayaan dan kesenian masyarakat di wilayah Minangkabau khususnya dan Melayu pada umumnya, keterlibatan lembaga institusi seperti ISI Padangpanjang sebagai sebuah lembaga pendidikan seni yang formal memang sangat dibutuhkan dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Salah satu program yang ditawarkan oleh kelompok pengabdian dosen Prodi Seni Karawitan ini adalah program pengabdian masyarakat dalam bentuk mandiri secara berkesinambungan. Perhatian yang serius dari pimpinan adat, pemerintah setempat, serta lembaga pendidikan, merupakan suatu kerja yang nyata dan langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Selanjutnya, dengan telah berhasilnya para peserta pelatihan musik talempong pacik *Gua Tari Piriang* dan *Gua Indang*, para peserta secara kreatif juga sudah mulai dapat memberi variasi pola-pola melodi pada masing-masing unit talempong. Dengan demikian, berarti para peserta pelatihan sudah dapat memahami bahwa talempong pacik sesungguhnya merupakan sebuah musik yang cukup spesifik dan unik dalam kebudayaan Minangkabau. Sehingga dengan bertambahnya repertoar berupa lagu talempong pacik pada kelompok musik



“Uwaik-uwaik” Grup Pauah Saiyo akan dapat menambah vokabuler dan memperkaya khasanah serta apresiasi musik dalam kehidupan berkesenian masyarakat nagari Paninjauan. Sehingga harapannya, ke depannya musik talempong pacik ini dapat menjadi sebuah seni yang menggairahkan, hidup dan berfungsi di tengah-tengah masyarakat Jorong Pauah seperti untuk memeriahkan alek nagari, pesta perkawinan dan lain-lainnya sebagainya.

Melihat kondisi yang terjadi, perhatian masyarakat terhadap kegiatan ini juga cukup tinggi, hal ini terbukti dengan adanya tawaran masyarakat untuk menampilkan musik ini untuk memeriahkan berbagai kegiatan masyarakat seperti, alek kawin, upacara adat dan pertunjukan khusus sebagai tontonan masyarakat. Dengan demikian jelaslah bahwa dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini masyarakat Grup Pauah Saiyodapat merasakan pentingnya keberadaan kesenian tradisi khususnya musik talempong pacik untuk memeriahkan berbagai upacara adat dan kegiatan lainnya, karena ternyata musik talempong pacik mampu menarik perhatian dan meningkatkan semangat masyarakat.

SARAN

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan secara mandiri ini dan berdasarkan kondisi yang ditemui, dapat diajukan beberapa saran agar kesenian tradisi khususnya musik talempong pacik di Grup Pauah Saiyodapat terbina dan terpelihara dengan baik sebagai berikut:

1. Agar pemerintah mulai dari pemerintahan Nagari, Kecamatan dan Kabupaten setempat menaruh perhatian yang lebih serius terhadap pembinaan kesenian tradisi, khususnya kesenian tradisi musik “Uwaik-uwaik” dan Talempong Pacik.
2. Oleh karena potensi musik “Uwaik-uwaik” dan Talempong Pacik ini sudah ada secara berkelompok dimiliki oleh Nagari ini, maka pihak pemerintahan Nagari bersama masyarakat perlu menjaga keberlangsungan kehidupannya. Sehingga potensi yang sudah ada tidak hanya berhenti pada kegiatan-kegiatan yang bersifat monoton saja. Akan tetapi perlu dimunculkan gagasan-gagasan baru baik dari sisi bentuk maupun kualitas pertunjukannya.
3. Sebagai pengayaan dari sisi kuantitas, para seniman yang ada di Grup Pauah Saiyodapat mencoba membuat repertoar baru yang terinspirasi dari alam lingkungan Grup Pauah Saiyosendiri, namun disesuaikan dengan kekiniannya, sehingga dapat digemari oleh anak-anak muda dan masyarakat.
4. Niniak mamak, ulama dan kaum cadiak pandai memang mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pelestarian dan pengembangan seni musik yang ada di Grup Pauah Saiyoini. Oleh sebab itu, maka niniak mamak, ulama dan cadiak pandai diharapkan selalu secara rutin dan membuka dialog dengan para pemuda pemudi Nagari Paninjauan. Sehingga dengan adanya dialog, maka jurang pemikiran antara kaum tua dan kaum muda bisa dipertemukan, dan dapat menghasilkan ide-ide baru untuk kemajuan seni musik yang sesuai dengan etika dan moral adat dan agama di NagariPaninjauan.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Ediwar, et.al. Pelatihan Musik Talempong Pacik Pada Masyarakat Grup Pauah Saiyo Kabupaten Agam, Sumatera Barat. **JURNAL PENGABDIAN MANDIRI**. ISSN: [2809-8889](#) and the online version of ISSN: [2809-8579](#) . Vol. 1 No. 12: Desember 2022.
- [2] Muhammad Zulfahmi, Ediwar, Yurnalis, Sriyanto, S. Anton. Pelatihan Dan Pertunjukan Musik Populer Minangkabau Dalam Kegiatan Pulang Basamo Dan Silaturahmi Masyarakat Nagari Jorong Paninjauan Kabupaten Agam, Propinsi Sumatera Barat. **JURNAL PENGABDIAN MANDIRI**. ISSN: [2809-8889](#) and the online version of ISSN: [2809-8579](#) . Vol. 1 No. 12: Desember 2022.
- [3] Hajizar, dkk. (1993). Talempong Tradisional Di Nagari Pitalah dan Bunga Tanjung. Laporan Penelitian. Padangpanjang: Akademi Seni Karawitan Indonesia.
- [4] Hanefi, Ediwar, Hajizar, Ardifal, Ediwar, dan Enida Kadir, (2004). Talempong Minangkabau Bahan Ajar Musik dan Tari. Bandung: P4ST UPI.
- [5] Herawati (200)3. "Transformasi Teknik Permainan Talempong." Makalah. Padangpanjang: STSI Padang Panjang.
- [6] Jennifer A. Fraser. *Gongs & Pop Song: Sounding Minangkabau In Indonesia*. (Athens: Ohio University Press. 2015),
- [7] Tulus Handra Kadir .1993. "Teknik *Interlocking* Dalam Gaya Permainan Talempong Minangkabau di Desa Kubang Pipik Kecamatan Baso", *Skripsi*, USU Medan,